

Representasi Budaya Digital Pada Poster Iklan Serial Musikal "Payung Fantasi"

Silvia Ajeng Nurul Fadilah¹, Silvia Citra Devi², Andini Choiriah Rahmah³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

silvia.ajengnf@gmail.com¹, silviacitradevi52@gmail.com², andinichoiriah28@gmail.com³

Abstrak

Poster iklan pertunjukan serial musikal Payung Fantasi Episode 1 yang berjudul "Buaya Kroncong dari Kwitang" merupakan serial musikal karya Indonesia Kaya bersama Garin Nugroho dan BOOW Live yang mengangkat tentang kisah pahlawan nasional Ismail Marzuki dalam melawan penjajah melalui bermusik yang dapat disaksikan di kanal YouTube IndonesiaKaya yang terdapat berbagai unsur kearifan lokal yang merepresentasikan Nusantara dengan menghadirkan latar klasik 1920 hingga 1950-an, didominasi oleh kebudayaan betawi sebagaimana latar belakang Ismail Marzuki yang lahir dan tumbuh di Jakarta. Dalam proses menganalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan Metode Framing, yaitu metode pembingkai yang fokus dalam menganalisis pokok masalah tentang serial musikal tersebut dengan menyajikan realita yang terjadi di lapangan. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan memberikan persepsi gambaran dari kegigihan seorang Ismail Marzuki yang berjuang tanpa senjata melainkan dengan bermusik. Daya imajinasi dan kharismanya sebagai seorang Buaya Keroncong menjadikan serial musikal ini sebuah pertunjukan yang unik dan meninggalkan kesan nostalgia yang hangat. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan diperoleh hasil, dapat mendeskripsikan dengan jelas tanda-tanda yang ada dalam obyek-obyek representasi budaya digital pada poster iklan Payung Fantasi sebagai upaya edukatif untuk masyarakat lebih mengenal sejarah dan kebudayaan Indonesia.

Kata Kunci: Poster, Payung Fantasi, Ismail Marzuki

PENDAHULUAN

Budaya digital merujuk pada cara individu dan kelompok berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan nilai-nilai dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital. Ini mencakup perilaku, norma, praktik, dan kebiasaan yang berkembang di dalam masyarakat yang sangat terhubung secara digital. Budaya digital melibatkan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, seperti komunikasi online, konsumsi media digital, berbagi informasi melalui media sosial, aktivitas e-commerce, dan partisipasi dalam komunitas online. Ini juga mencakup bentuk ekspresi seni digital, seperti musik, seni visual, dan karya kreatif lainnya yang dibuat dengan menggunakan teknologi digital.

Beberapa elemen penting dalam budaya digital seperti konsumsi media digital yang dimana budaya digital didorong oleh konsumsi media digital, seperti streaming musik dan video, membaca berita secara online, atau bermain video game. Kemajuan teknologi telah mengubah cara orang mengakses, mengonsumsi, dan berinteraksi dengan media. Kemudian media sosial seperti seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube memainkan peran penting dalam budaya digital. Mereka memfasilitasi komunikasi dan berbagi konten antara individu dan komunitas online. Selanjutnya adalah identitas digital, dari budaya digital ini juga mencakup pembentukan identitas digital, di mana individu menciptakan dan mempresentasikan diri mereka secara online melalui profil media sosial, blog, atau website pribadi. Identitas digital juga mencakup penggunaan avatar dan pseudonim dalam lingkungan virtual.

Dan kesetaraan dan aksesibilitas yang dapat memberikan platform bagi individu dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif. Ini dapat mempromosikan kesetaraan dan aksesibilitas informasi lebih lanjut, meskipun tantangan seperti kesenjangan digital masih ada. Budaya digital terus berkembang dan mengubah cara kita berinteraksi dan menciptakan nilai-nilai di dunia yang semakin terhubung secara digital. Menurut Nurhadi (2017: 193) Pengalaman menggunakan perangkat dalam berkomunikasi dapat disimpulkan bahwa smartphone, komputer dan internet dianggap sebagai Wahana Interaktif: komputer dipandang sebagai media Computer As Medium (CAM), komputer dipandang sebagai sumber informasi bukan sekedar sarana penyampai pesan yang dibuat oleh manusia.

Melalui media digital dapat mencakup berbagai bentuk media yang digunakan dalam budaya digital, termasuk media sosial dan poster iklan. Media sosial memberikan platform untuk berinteraksi dan berbagi konten, sementara poster iklan merupakan salah satu bentuk promosi yang telah beradaptasi dengan lingkungan digital. Menurut Kurniasih dalam Sitompul (2021), bahwa media sosial mengacu pada penggunaan platform media baru yang mensyaratkan adanya komponen dan saluran komunikasi publik yang ditandai dengan adanya aktivitas online. Dalam hal ini Indonesia Kaya memanfaatkan media digital untuk membangun dan menaikkan eksistensinya dalam memproduksi pertunjukan serial musikal yang ditayangkan di kanal YouTube dengan menggunakan poster sebagai media promosinya di media sosial Instagram. Dengan menayangkan pertunjukan serial musikal pada kanal YouTube memiliki potensi untuk mencakup jangkauan yang luas. YouTube adalah salah satu platform video terbesar di dunia dengan jumlah pengguna yang sangat besar. Hal ini memberikan kesempatan untuk mencapai audiens global dan menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Ini sangat berkaitan dengan media digital yang dipaparkan sebelumnya, termasuk dalam promosi menggunakan poster pada media sosial.

Secara umum, persepsi citra terhadap suatu serial musikal akan bervariasi antara individu yang menontonnya. Persepsi citra dapat dipengaruhi oleh elemen seperti narasi, karakter, plot, produksi, kualitas artistik, dan pesan yang disampaikan oleh serial musikal. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh preferensi pribadi, latar belakang budaya, dan pengalaman individu.

Persepsi masyarakat terhadap konteks memperjuangkan negara selalu berkaitan dengan perang dan senjata, serta dengan nuansa yang menegangkan. Namun, dalam serial musikal Payung Fantasi ini persepsi yang ingin ditunjukkan adalah sebuah gambaran dari kegigihan seorang Ismail Marzuki yang berjuang tanpa senjata melainkan dengan bermusik. Daya imajinasi dan karismanya sebagai seorang Buaya Keroncong menjadikan serial musikal ini sebuah pertunjukan.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji tentang apakah terjadi hubungan antara persepsi khalayak terhadap persepsi poster setelah melihat poster iklan Serial Musikal Payung Fantasi karena dalam poster ini mengangkat persepsi citra semangat eksplorasi, keingintahuan, dan cinta pertama Ismail Marzuki pada musik kroncong. Kemudian dianalisis dengan pendekatan Framing, yaitu metode pembingkai yang fokus dalam menganalisis pokok masalah tentang serial musikal tersebut dengan menyajikan realita yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka melalui Google Scholar. Studi pustaka yang ditempuh dengan maksud untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi atau teoriteori dengan masalah yang diteliti. Dan investigasi virtual pada kanal YouTube IndonesiaKaya. Kegiatan investigasi virtual meliputi melakukan pencatatan secara

sistematik adegan-adegan, penggambaran latar tempat dan waktu, serta obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Melalui teknik tersebut dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan suatu rangkaian pembahasan sistematis yang dilakukan secara deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul data digambar secara mendetail tentang representasi budaya digital pada poster iklan Serial Musikal Payung Fantasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan poster iklan untuk mempromosikan sebuah pertunjukan serial musikal pada media sosial dapat menjadi metode yang efektif dan efisien. Menurut Sujana & Rivai (2007) dalam Baskoro (2018, 14) mendefinisikan poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Namun, dalam era budaya digital seperti saat ini, poster tidaklah hanya dalam bentuk tangible yang dapat dijumpai di tepi jalan atau ditempel di dinding ruko, melainkan sudah dalam bentuk digital yang bisa disebarluaskan melalui jaringan internet, yakni media sosial. Selain itu, poster merupakan salah satu alat komunikasi. Menurut Hidayat (2010), dalam keadaan secara umum, antara aksi dan reaksi dapat menjadi media komunikasi.

Dalam hal relevansi antara persepsi citra dan pemasaran menggunakan poster iklan di media sosial, penting untuk memastikan bahwa poster iklan mencerminkan identitas dan pesan yang diinginkan dari pertunjukan musikal. Persepsi citra yang ditimbulkan oleh poster iklan harus konsisten dengan konten dan pengalaman yang akan diberikan oleh pertunjukan itu sendiri. Memilih gambar, gaya visual, dan pesan yang sesuai dapat membantu menciptakan korelasi yang kuat antara poster iklan dan persepsi citra yang diinginkan.



Gambar 1 Serial musikal Payung Fantasi

Maka dalam poster serial musikal ini mengandung persepsi yang sama dengan adegan dalam pertunjukan tersebut. Yang dimana ditampilkan hampir keseluruhan aktor dalam adegan menari lagu Payung Fantasi juga menggunakan properti payung kertas yang dengan tujuan agar khalayak dapat merasakan perasaan jatuh cinta juga terhadap musik serta dapat merasakan suasana kehangatan lingkungan kampung halaman Ismail Marzuki yang sangat mendukung dirinya untuk menggapai impiannya. Selain itu, terdapat beberapa properti yang merepresentasikan kearifan lokal sebagai identitas budaya Indonesia. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal di lingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi (Shufa,2018). Maka dalam pertunjukan ini, selain sebagai hiburan juga menjadi sarana edukasi untuk masyarakat mengenai budaya Indonesia.

Dengan itu penelitian terhadap poster serial musikal Payung Fantasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pertunjukan serial musikal Payung Fantasi episode 1 "Buaya Keroncong dari Kwitang" dengan cara pandang khalayak dalam meraih impian pada saat ini. Dengan simulasi yang dibentuk berdasarkan kesan indah dalam menemukan jati diri dan simulakra terhadap proses menemukan jati diri itu sendiri yang belum tentu atau tidak berdasarkan realita yang ada.

Analisis Target Khalayak

Dalam proses mempromosikan pertunjukan serial musikal Payung Fantasi ini tentu diperlukannya analisis khalayak agar pesan Dan tujuan dari kampanye dari pertunjukan ini dapat tersampaikan secara efektif Dan efisien, serta masif.

Segmenting

Dalam segmentasi dari pertunjukan serial musikal Payung Fantasi ini terbagi menjadi beberapa segmen. Dari segi geografis sendiri, audiens yang dituju adalah di daerah urban dan sub urban. Kemudian dari segmen demografinya adalah pria dan wanita dengan rentang usia 21-35 tahun serta dengan kelas ekonomi menengah.

Targeting

Target audiens pada serial musikal Payung Fantasi tentunya adalah orang-orang dengan minat dan kesukaan terhadap seni pertunjukan serta yang memiliki rasa kecintaan lebih terhadap sejarah Indonesia. Maka dengan ini, serial musikal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Indonesia dengan sejarah pahlawan nasional.

Positioning

Pertunjukan serial musikal Payung Fantasi yang mengangkat kisah Ismail Marzuki sang maestro tanah air yang diberi gelar pahlawan nasional ini memiliki citra yang sangat baik untuk mengedukasi masyarakat dengan sentuhan yang berbeda. Dalam pertunjukan ini berlata waktu pada tahun 1920-1959 dan bertempat di Jakarta. Dengan menekankan kearifan lokal pada properti di setiap adegannya. Banyaknya properti kebudayaan Indonesia seperti budaya dari betawi, baju adat, dan lainnya. Begitu pula pada posternya yang juga diambil dari cuplikan salah satu adegan pertunjukan. Keunikan lainnya adalah penayangannya yang secara eksklusif di kanal YouTube dengan banyak dukungan tokoh besar untuk pertunjukan teater ini, yang pada saat itu dunia sedang krisis kesehatan karena virus Covid-19. Namun, pertunjukan serial musikal ini memberikan persepsi kegigihan dan semangat motivaksi dalam keadaan yang sedang tidak baik-baik saja.

Analisis Persepsi Citra



Gambar 2 Poster iklan serial musikal Payung Fantasi episode 1

Persepsi citra pada poster Serial Musikal Payung Fantasi episode 1, mencerminkan semangat dan penggambaran lingkungan hidup Ismail Marzuki. Berdasarkan poster yang terlihat, terdapat citra yang mencerminkan suasana yang mendukung tokoh utama dalam perjalanan eksplorasi dan pencarian jati diri melalui musik, memberikan kesan bahwa musik menjadi sarana bagi tokoh utama untuk mengeksplorasi dirinya sendiri secara dalam. Pencahayaan yang menyoroti pemeran utama di tengah-tengah poster menciptakan fokus visual pada eksplorasi dan perjalanan artistik tokoh tersebut. Citra tersebut mungkin melibatkan lingkungan yang menunjukkan dukungan penuh lingkungan sekitar pada tokoh utama tersebut.

Selain itu, pada poster menampilkan gambar-gambar yang menggambarkan lingkungan hidup Ismail Marzuki secara visual. Hal ini dapat mencakup gambar-gambar yang menggambarkan tempat-tempat penting dalam kehidupan Marzuki, seperti tempat kelahirannya, tempat-tempat yang menjadi sumber inspirasinya, atau tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dalam karyakaryanya. Penggunaan elemen-elemen visual ini bertujuan untuk memberikan konteks dan memperkuat penggambaran lingkungan hidup Ismail Marzuki dalam poster

Dalam latar cerita 1920-1959 sebelum Indonesia merdeka, keadaan yang ada pada masa tersebut mungkin mencakup gejolak politik, perubahan sosial, dan tantangan lainnya. Meskipun demikian, tokoh utama memiliki satu tujuan yang mereka kejar dengan gigih, yaitu mengeksplorasi dan menemukan jati diri mereka melalui musik. Dalam konteks ini, simbol payung dalam poster melambangkan kreativitas dan kebebasan. Tokoh utama dalam serial ini mungkin sedang berjuang untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan kreativitas mereka melalui musik, meskipun di tengah tantangan dan keterbatasan mencerminkan semangat perjuangan dan ketekunan tokoh utama dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai kebebasan dan pencapaian artistik yang mereka impikan.

Gaze / Persepsi Pandangan

Dalam konteks ini, persepsi pandangan tidak hanya tentang kemampuan kita untuk melihat secara fisik, tetapi juga tentang cara kita memandang, menginterpretasikan, dan memberikan makna pada apa yang kita lihat. Teori Gaze menekankan bahwa pandangan kita tidak netral, melainkan terbentuk oleh pengalaman, keyakinan, norma, dan konvensi sosial yang ada dalam masyarakat.



Gambar 3 Poster Ismail Marzuki pada serial musikal Payung Fantasi

Seperti pada poster serial musikal Payung Fantasi ini, dimana kita dapat menggunakan teori Gaze. Pada poster diatas terdapat sebagian dari wajah dan sisi tubuh objek utama seorang pria yang sedang memainkan alat musik. Yang jika dilihat dari persepsi pria (The Male Gaze) maka penglihat akan memunculkan persepsi kemahiran, eksistensi, dan daya juangnya seakan ikut merasakan apa yang pemeran utama rasakan dalam poster tersebut, terlebih kalau audiens

memiliki kemahiran yang sama dalam bermusik maka akan lebih memberikan makna kepada audiens. Sedangkan dari persepsi wanita (The Female Gaze) membuat penglihat tersebut memikirkan akan lebih tertarik pada pria yang pandai dalam bermusik dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, serta populer seperti pemeran utama.

Mitos



Gambar 4 Poster serial musikal Payung Fantasi episode 1

Dalam konteks ini, signifiernya yang ada pada poster tersebut adalah Ismail Marzuki dan signifiednya adalah Payung Kertas. Maka terbentuk tatanan konotasi bahwa Payung kertas adalah Payung Fantasi. Dari sini muncullah mitos baru bahwa Payung Fantasi adalah gambaran dari impian dan dunia imajinasi Ismail Marzuki. Mitos ini menggambarkan bahwa Payung Fantasi merupakan simbol yang merepresentasikan impian dan dunia imajinasi Ismail Marzuki, seorang komposer dan musisi terkenal. Penyebutan payung sebagai "Fantasi" menunjukkan bahwa payung tersebut melambangkan objek yang melampaui batasan dunia nyata dan membawa kita ke dalam dunia imajinatif yang penuh dengan kreativitas dan inspirasi.

Kecintaan Ismail Marzuki terhadap musik sejak kecil merupakan landasan yang kuat bagi perkembangan bakat dan karirnya di dunia musik. Minat dan kecintaannya yang tumbuh seiring waktu menjadi dorongan yang mendorongnya untuk terus belajar, berlatih, dan mengeksplorasi potensinya dalam menciptakan karya-karya musik yang indah dan berpengaruh. Mitos ini mengajarkan bahwa impian dan dunia imajinasi Ismail Marzuki, yang tercermin melalui Payung Fantasi, adalah sumber inspirasi dan motivasi dalam penciptaan musiknya. Payung Fantasi menjadi simbol yang mengingatkan kita akan kekuatan impian dan daya khayal untuk mewujudkan hal-hal yang indah dan menghasilkan karya-karya yang menginspirasi. Melalui mitos ini, kita dapat menghargai dan memahami perjalanan Ismail Marzuki dalam mengejar impian musiknya dan menghormati dedikasinya terhadap seni.

Simulasi dan Simulacra



Gambar 5 Poster serial musikal Payung Fantasi episode 1

Pada poster Serial Musikal Payung Fantasi episode 1, melalui tatanan simulasi simulacra, musik dan komposisi Ismail Marzuki membawa penonton dalam perjalanan yang melampaui pengalaman nyata. Melalui elemen-elemen visual dan naratif yang terdapat dalam poster, mereka diundang untuk memasuki dunia imajiner yang dipenuhi dengan keajaiban, keindahan, dan emosi yang mendalam. Melalui musik dan komposisi Ismail Marzuki, penonton dapat melepaskan diri dari batasan realitas sehari-hari dan merasakan pengalaman yang mendalam secara emosional. Musik tersebut dapat menggugah perasaan, mengisi ruang imajinasi, dan memberikan pengalaman yang intens.

Dalam tatanan simulasi simulacra pada poster tersebut, musik dan komposisi Ismail Marzuki menjadi jendela bagi penonton untuk melihat dan merasakan dunia baru yang dihasilkan oleh kekuatan seni. Mereka dapat memasuki ruang imajinasi Ismail Marzuki dan merasakan kehadiran lingkungan hidupnya dengan cara yang tidak mungkin terwujud dalam realitas konvensional.

Melalui elemen-elemen visual dan naratif yang dipresentasikan dalam poster, penonton diundang untuk mengalami perjalanan emosional yang memikat dan mengeksplorasi dimensi baru yang diwujudkan melalui musik Ismail Marzuki. Dengan demikian, tatanan simulasi simulacra pada poster tersebut menghadirkan pengalaman yang menggugah dan memperkaya melalui perpaduan seni visual, narasi, dan kekuatan musik Ismail Marzuki.

Identifikasi Elemen Visual



Gambar 6 Poster utama serial musik Payung Fantasi

Dalam uraian ini membahas tentang elemen visual yang ada pada poster utama serial musik Payung Fantasi ini. Penjabaran elemen pada poster ini sebagai berikut:

1. Berbagai elemen visual yang terdapat pada poster tersebut meliputi : (1) Ilustrasi Ismail Marzuki sang tokoh utama sedang memainkan alat musik sebagai identitas visual dari serial musik tersebut, juga sebagai daya tarik.; (2) Judul serial musik dan informasi mengenai penayangan serial tersebut.
2. Penggunaan teknik fotografi Low Key yang menghasilkan nuansa gelap, misterius, dan dramatis.
3. Penggunaan warna yang senada, dari pakaian tokoh utama, properti, hingga typography menggunakan warna cenderung hangat namun tetap jelas terlihat.
4. Penggunaan jenis typeface dekoratif pada bagian judul serial musik dengan penyerupaan bentuk not musik dengan huruf A disetiap katanya. Penggunaan jenis typeface ini guna untuk menarik perhatian pembaca dan menekankan keestetikan.

5. Kemudian pada bagian keterangan informasi penayangan menggunakan jenis typeface sans serif sebagai penyelaras typeface judul, selain itu dengan karakteristik yang tegas memberi kesan minimalis, modern, bersahabat dan fleksibel.

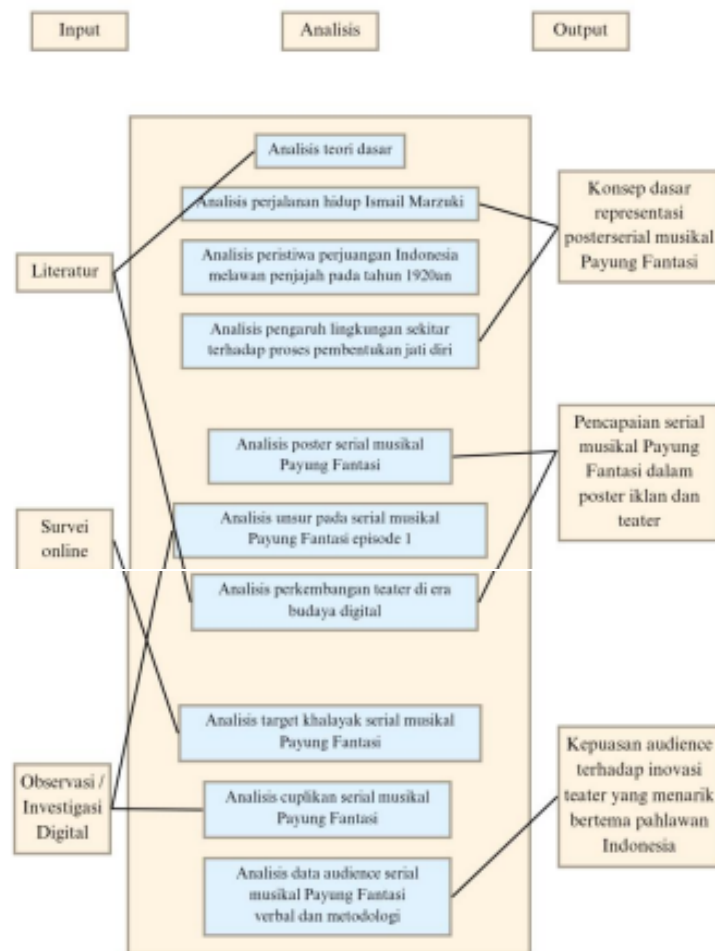
Skema Analisis

Pada hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, serial musikal ini berfokus pada kisah hidup Ismail Marzuki yang merupakan seorang maestro tanah air dengan gelar pahlawan nasional.



Gambar 7 Adegan ikonik pada episode 1 dengan membawakan lagu Payung Fantasi

Dalam adegan ikonik ini yang juga sebagai cuplikan dari ilustrasi yang ada pas poster. Pada adegan tersebut terlihat menyoroti pemeran utama di tengah-tengah panggung menciptakan fokus visual pada eksplorasi dan perjalanan artistik tokoh tersebut. Dan dapat melibatkan lingkungan yang menunjukkan dukungan penuh lingkungan sekitar pada tokoh utama tersebut. Dengan membawakan lagu Payung Fantasi, para pemeran pada serial musikal ini termasuk tokoh utama menari dengan penuh kegembiraan, menumbuhkan kesan kehangatan pada zaman itu walaupun di era penjajahan. Nuansa sinematografi dan semua properti yang digunakan sangat selaras dan saling mengisi keindahan pada setiap adegan. Keindahan budaya dan kearifan lokal juga menjadi salah satu pesan dibalik adegan ini.



Gambar 8 Bagan Skema Analisis

SIMPULAN

Poster iklan serial musikal "Payung Fantasi" menggambarkan kisah perjuangan pahlawan nasional Ismail Marzuki melawan penjajah melalui musik. Dengan latar belakang era 1920-1950 dan kebudayaan Betawi, poster ini mencerminkan kearifan lokal dan kebudayaan Nusantara. Pendekatan semiotika digunakan dalam poster ini untuk membangun persepsi tentang kegigihan Ismail Marzuki. Sebagai media promosi dalam era budaya digital, poster ini efektif dan efisien dengan memperhitungkan identitas digital, media sosial, dan kesetaraan akses. Simbol payung dalam poster melambangkan kreativitas dan kebebasan, sementara teori Gaze tercermin dalam persepsi pria dan wanita terhadap poster. Poster ini menciptakan mitos bahwa Payung Fantasi adalah simbol impian dan dunia imajinasi Ismail Marzuki, mengajarkan kekuatan impian dan daya khayal dalam menciptakan karya musik yang indah dan inspiratif. Dalam episode pertama serial musikal Payung Fantasi, poster menciptakan pengalaman emosional dan imajinatif bagi penonton melalui musik dan komposisi Ismail Marzuki. Elemen visual pada poster menciptakan identitas yang kuat dan mempengaruhi persepsi penonton. Adegan ikonik pada poster menampilkan tokoh utama di panggung dengan fokus pada eksplorasi artistiknya, sementara lingkungan sekitar memberikan dukungan penuh. Lagu "Payung Fantasi" dalam adegan tersebut menghadirkan kehangatan dan kegembiraan pada era penjajahan.

Sinematografi dan properti yang digunakan secara harmonis memperindah setiap adegan dan menyampaikan pesan tentang keindahan budaya dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, A. P. (2018). Gaya Eksekusi Iklan Digital Studio Workshop Depok Melalui Poster. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1), 13-24.
- Hidayat, A. (2010). Komunikasi dalam Pertunjukan Drama: Antara Pengarang, Aktor, dan Penonton. *Komunika*, 4 (1), hal 32-39.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Komunikasi Budaya Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 1 (1), 183-193.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Koseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), hal 48-53.
- Sitompul, A. L., d.k.k. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6 (1), hal 23-29.

